

Praanggapan pada Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Anne of Green Gables* Karya Lucy Maud Montgomery

Meira Zaliyanti

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

meiraz019@ummi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk praanggapan yang terdapat pada tindak tutur ekspresif dalam novel *Anne of Green Gables* karya Lucy Maud Montgomery dengan menggunakan teori praanggapan oleh Yule. Metode yang digunakan untuk menunjang penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian ini memerlukan teknik dalam tahap pengumpulan data dan analisis data. Maka dari itu, digunakan metode simak berupa teknik sadap, simak, dan catat untuk tahap pengumpulan data. Sedangkan untuk tahap analisis data dilakukan dalam tiga langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat (1) dua tindak tutur ekspresif yang mengandung praanggapan eksistensial, (2) empat tindak tutur ekspresif yang mengandung praanggapan faktif, (3) sepuluh tindak tutur ekspresif yang mengandung praanggapan non-faktif, (4) dan tiga tindak tutur ekspresif yang mengandung praanggapan kontrafaktual.

Kata Kunci: *praanggapan, tindak tutur ekspresif, novel*

Pendahuluan

Manusia hidup sebagai makhluk sosial yang berarti membutuhkan bantuan dari orang lain guna memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, manusia perlu melakukan komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkannya. Menurut Austin (dalam Sari dkk., 2022) kegiatan menyampaikan maksud dan tujuan melalui sebuah tuturan tersebut didefinisikan sebagai tindak tutur. Untuk lebih jelasnya, Suhartono (2020) menyimpulkan bahwa suatu tindakan dapat berupa tuturan. Pada contoh lain tindakan biasanya merupakan suatu aksi seperti mengajar, membeli, berbelanja, dan diam. Diam termasuk bagian dari tindakan karena diam berarti suatu aksi untuk tidak bergerak atau tidak mengatakan sesuatu. Maknanya, tuturan merupakan salah satu jenis dari tingkah laku manusia dalam berinteraksi atau berkomunikasi.

Saat berkomunikasi terkadang manusia suka membuat asumsi pada lawan bicaranya. Pada kajian pragmatik, hal tersebut dikenal sebagai praanggapan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George Yule (dalam Pongoh, 2021), praanggapan diartikan sebagai asumsi awal yang penutur ciptakan sebelum diucapkannya sebuah tuturan. Dengan kata lain, praanggapan dapat disebut sebagai keyakinan penutur bahwa mitra tuturnya memiliki pemahaman yang sama terhadap apa yang akan ia tuturkan.

Asumsi yang dibuat oleh penutur ketika sedang melakukan kegiatan bertutur tidak hanya berlaku di kehidupan nyata saja tetapi berlaku juga di dunia fiksi, salah satunya dalam novel. Hal seperti itu terjadi karena novel merupakan karya fiksi yang paling mendekati dalam menggambarkan kehidupan sosial manusia. Pada novel yang bergenre *slice of life* banyak kejadian-kejadian yang tampak lazim kita temukan dalam kehidupan sehari-hari manusia di dunia nyata. Novel berjudul *Anne of Green Gables* karya Lucy

Maud Montgomery merupakan contoh novel bergenre *slice of life* yang menggambarkan kehidupan sehari-hari manusia pada umumnya.

Novel tersebut menceritakan adik kakak dari keluarga Cuthbert yang memutuskan mengadopsi seorang anak laki-laki berusia sebelas tahun dari panti asuhan. Namun, ada sebuah kesalahan sehingga anak yang mereka adopsi menjadi seorang anak perempuan bernama Anne Shirley. Meski berawal dari sebuah kesalahan, akhirnya mereka memutuskan untuk merawat dan membesarkan Anne seperti anak mereka sendiri.

Anne Shirley digambarkan sebagai tokoh yang cerdas, ceria dan pandai berimajinasi. Gaya bahasa yang digunakan Anne sangatlah unik, berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya. Anne sering menggunakan kalimat-kalimat puitis dalam tuturannya untuk mengungkapkan perasaannya. Tuturan Anne yang seperti itu dalam bidang ilmu pragmatik menunjukkan adanya tindak tutur yang berjenis ekspresif. Pada kajian pragmatik, Austin (dalam Sampe dkk., 2022) mengutarakan bahwa tuturan yang diujarkan penutur diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Namun, pembagian tindak tutur tersebut masih dianggap rancu oleh Searle (dalam Sampe dkk., 2022) terutama pada tindak tutur ilokusi karena hanya diklasifikasikan berdasarkan leksikografis tanpa memperhatikan aspek lain yang terkesan tumpang tindih. Kemudian, Searle mencetuskan pembaharuan dalam pengklasifikasian tindak tutur ilokusi yakni menjadi tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tuturan-tuturan tersebut terbagi berdasarkan fungsi tuturannya. Salah satunya tuturan jenis ekspresif adalah tuturan yang berfungsi mengungkap sikap dan perasaan penutur terhadap suatu keadaan atau perbuatan yang dilakukan oleh mitra tutur (Leech dalam Assidik dkk., 2023).

Penelitian terdahulu yang membahas topik praanggapan dalam tindak tutur sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Liantari dkk. (2021), yang menganalisis jenis-jenis praanggapan pada semua jenis tindak tutur dalam tayangan "Bocah Ngapa(k) Ya" di Trans7. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini hanya berfokus untuk mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan yang terdapat pada tindak tutur ekspresif dalam novel *Anne of Green Gables*. Hal tersebut peneliti lakukan agar penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih detail dan mendalam mengenai bidang keilmuan pragmatik terutama pada kajian tindak tutur ekspresif dan praanggapan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyampaikan pesan dari novel *Anne of Green Gables* yang penulis tulis secara tersirat melalui praanggapan yang muncul dari tuturan antartokoh kepada pembaca.

Metode

Penelitian ini mengambil objek berupa novel yang berjudul *Anne of Green Gables* karya Lucy Maud Montgomery. Metode yang digunakan untuk menunjang penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan suatu keadaan secara rinci dan mendalam dengan merujuk pada apa yang terjadi di lapangan. Oleh karenanya, metode ini sering juga disebut sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif (Nugrahani, 2014). Metode kualitatif akan peneliti gunakan untuk mengkaji praanggapan yang terdapat pada tindak tutur ekspresif. Dengan kata lain, penyajian data akan disampaikan melalui uraian kata-kata yang jelas dan terperinci.

Selanjutnya, penelitian ini memerlukan teknik dalam tahap pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode simak. Berdasarkan segi tahapan penggunaannya, teknik pada metode simak terbagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan (Zaim, 2014). Pada teknik dasar digunakan metode simak berupa teknik sadap untuk menyimak tuturan yang dituturkan para tokoh. Lalu, peneliti masuk ke teknik lanjutan dalam metode simak yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini peneliti gunakan untuk menyimak dan menyadap tuturan yang dituturkan oleh para tokoh tanpa terlibat langsung di dalam percakapannya. Teknik ini juga digunakan untuk mengidentifikasi tuturan tokoh yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif dan memunculkan praanggapan pada tindak tutur tersebut. Terakhir, teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang telah terkumpul pada teknik sebelumnya.

Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan merujuk pada teori Miles & Huberman (1994), yang membagi teknik analisis data kualitatif ke dalam tiga aktivitas. Pertama, Reduksi Data, pada tahap ini peneliti akan fokus memilah data yang berupa percakapan antartokoh. Kemudian, peneliti akan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dengan mengklasifikasikan data mana saja yang mengandung tindak tutur ekspresif. Setelah data tindak tutur ekspresif terkumpul peneliti selanjutnya mengklasifikasikan tindak tutur ekspresif yang memunculkan jenis-jenis praanggapan sesuai dengan teori Yule. Kedua, Penyajian Data akan peneliti lakukan dalam bentuk deskripsi kalimat dan tabel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif maka penyajian datanya akan menjabarkan hasil analisis yang peneliti temukan secara deskriptif. Sedangkan penyajian data dalam bentuk tabel akan peneliti gunakan untuk memuat data praanggapan yang telah diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenisnya. Ketiga, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, merupakan tahapan terakhir dari analisis data. Peneliti menarik sebuah kesimpulan pada tahap ini terkait praanggapan yang terdapat pada tindak tutur ekspresif dalam novel *Anne of Green Gables* karya Lucy Maud Montgomery.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada novel *Anne of Green Gables* karya Lucy Maud Montgomery, ditemukan 304 tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dan 19 di antaranya mengandung 4 jenis praanggapan. Berikut adalah tabel data jenis-jenis praanggapan yang muncul pada tindak tutur ekspresif tokoh.

Tabel 1. Jenis-Jenis Praanggapan pada Tindak Tutur Ekspresif Tokoh

No.	Jenis Praanggapan	Jumlah Data
1.	Eksistensial	2
2.	Faktif	4
3.	Non-Faktif	10
4.	Kontrafaktual	3
TOTAL		19

Tindak Tutur Ekspresif yang Mengandung Praanggapan Eksistensial

Praanggapan Eksistensial merupakan praanggapan yang menunjukkan keberadaan seseorang atau benda yang ditandai dengan kalimat posesif atau kepemilikan (Yule dalam Pongoh, 2021). Pada novel ini peneliti menemukan 2 data yang menunjukkan praanggapan eksistensial yang muncul dari tindak tutur ekspresif tokoh.

Data 1

Konteks : Anne merupakan siswi baru di sekolah Avonlea. Dia tidak mengetahui siswa bernama Gilbert Blythe yang populer di kalangan para siswi Avonlea. Maka dari itu, Diana memberitahu kepada Anne mengenai siswa bernama Gilbert Blythe.

Diana : *"That's Gilbert Blythe sitting right across the aisle from you, Anne. Just look at him and see if you don't think he's handsome."*
(Gilbert Blythe itu yang duduk di seberang lorong di sebelahmu, Anne. Tengok saja dia dan coba lihat, apakah kau berpikir dia tampan atau tidak)

Anne : *"I think your Gilbert Blythe is handsome,"* (Montgomery, 2003: 148-149)
(Kupikir Gilbert Blythe-mu memang tampan)

Tuturan di atas menunjukkan praanggapan eksistensial yang muncul pada tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan dari tokoh Anne termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif memuji karena ia mengatakan bahwa Gilbert Blythe adalah seseorang yang tampan. Hal tersebut termasuk ke dalam kalimat pujian atau memuji. Sedangkan praanggapan eksistensialnya ditunjukkan oleh kata *"your Gilbert Blythe"*. Kata tersebut mengasumsikan bahwa ada seseorang bernama Gilbert Blythe yang keberadaannya diketahui bersama oleh penutur dan mitra tutur.

Data 2

Konteks : Sebelumnya Anne pernah memutuskan untuk berhenti sekolah karena mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari seorang guru. Tetapi sekarang Anne memutuskan untuk kembali bersekolah agar bisa bertemu sahabatnya Diana. Mereka merupakan dua sahabat baik yang selalu bermain. Namun, orang tua Diana kini melarang mereka untuk bermain karena kesalahpahaman yang terjadi ketika Diana pulang dengan kondisi mabuk setelah bermain bersama Anne.

Anne : *"I'm going back to school. That is all there is left in life for me, now that my friend has been ruthlessly torn from me. In school I can look at her and muse over days departed."*
(Aku akan kembali sekolah. Tiada lagi cahaya dalam kehidupanku, karena sahabatku telah direnggut dengan kasar dari sisiku. Di sekolah, aku bisa melihatnya dan bergumam diam-diam sebelum aku mati)

Marilla : *"You'd better muse over your lessons and sums,"* (Montgomery, 2003: 178-179)
(Kau lebih baik menggumamkan pelajaran dan berhitung)

Tuturan di atas masuk ke dalam tindak tutur ekspresif sedih yang memunculkan praanggapan eksistensial. Tindak tutur ekspresif sedih terdapat pada tuturan *"That is all there is left in life for me, now that my friend has been ruthlessly torn from me"*. Kalimat

tersebut secara tidak langsung menunjukkan perasaan sedih Anne karena harus memutuskan ikatan persahabatannya dengan Diana secara terpaksa. Selain itu, tuturan tersebut juga termasuk ke dalam jenis praanggapan eksistensial yang ditandakan oleh kata "*my friend*". Kata tersebut menunjukkan adanya asumsi penutur kepada mitra tutur, yaitu Marilla, yang dianggap mengetahui keberadaan seorang sahabat yang penuturnya maksud. Seorang sahabat yang mereka ketahui bersama itu ialah Diana.

Tindak Tutur Ekspresif yang Mengandung Praanggapan Faktif

Praanggapan Faktif muncul karena adanya suatu fakta yang ingin disampaikan. Praanggapan ini umumnya ditandai oleh kata kerja seperti *know*, *realize*, *regret*, *aware*. Adapun frasa yang menandai seperti *odd* dan *glad* (Yule dalam Pongoh, 2021). Peneliti menemukan ada 4 data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif yang mengandung praanggapan faktif. Adapun contoh datanya sebagai berikut.

Data 3

Konteks : Pada siang hari Anne ditugaskan oleh Marilla menjaga rumah dan dia diperkenankan untuk mengundang sahabatnya, Diana, untuk minum teh. Marilla juga memperbolehkan Anne untuk menyuguhkan beberapa camilan, yang salah satunya ialah jus raspberry.

Diana : "*That's awfully nice raspberry cordial, Anne. I didn't know raspberry cordial was so nice.*"
(Ini jus raspberry yang benar-benar enak, Anne. Aku tidak tahu jus raspberry bisa terasa begitu nikmat)

Anne : "*I'm real glad you like it.*" (Montgomery, 2003: 166)
(Aku senang kau menyukainya)

Pada tuturan tokoh Anne di atas digunakan frasa "*glad*" yang menandakan bahwa ini termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif bahagia dan praanggapan faktif. Praanggapan yang ingin disampaikan pada tuturan ini adalah "*you like it*" yang artinya penutur mempraanggapkan mitra tuturnya menyukai jus raspberry berdasarkan fakta yang dia terima dari mitra tuturnya yang menyatakan jus raspberynya enak.

Tindak Tutur Ekspresif yang Mengandung Praanggapan Non-Faktif

Praanggapan Non-Faktif adalah asumsi terhadap sesuatu yang tidak benar atau tidak sesuai kenyataan (Yule dalam Pongoh, 2021). Terdapat 10 data yang menunjukkan adanya praanggapan non-faktif dalam novel ini yang muncul dari tindak tutur ekspresif tokoh. Berikut contoh data tindak tutur ekspresif yang mengandung praanggapan non-faktif.

Data 4

Konteks : Anne adalah seorang siswi baru di sekolah Avonlea dan ini hari pertamanya di sekolah. Diana sebagai sahabatnya menceritakan beberapa hal mengenai kebiasaan siswa-siswi di sekolah Avonlea. Salah satunya ialah kebiasaan mencoret dinding dengan nama anak laki-laki dan perempuan yang kemudian ditambahkan kata 'naksir' di antara nama-nama tersebut. Setelah mendengar itu, Anne merasa hal tersebut tidak

akan terjadi padanya karena ia merasa tidak cantik jadi tidak mungkin ada anak laki-laki yang menyukainya.

Diana : *"Charlie Sloane is dead gone on you. He told his mother –his mother, mind you–that you were the smartest girl in school. **That's better than being good looking,**"*
(Charlie Sloane tergila-gila padamu. Dia memberitahu ibunya –ibunya, kau harus ingat bahwa kau adalah gadis terpandai di sekolah. **Itu lebih baik daripada sekedar berwajah cantik**)

Anne : *"No, it isn't. I'd rather be pretty than clever."* (Montgomery, 2003: 147)
(Tidak, itu salah. Aku lebih suka menjadi cantik daripada pintar)

Tuturan *"That's better than being good looking"* yang dituturkan oleh Diana tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji. Maksud dari tuturan yang ingin Diana sampaikan adalah Anne merupakan seseorang yang pintar dan itu lebih baik daripada sekedar berpenampilan cantik. Pada kalimat tersebut juga secara tidak langsung Diana sebagai penutur berasumsi bahwa tuturannya akan membuat Anne sebagai mitra tutur merasa lebih percaya diri dan setuju bahwa kepintaran jauh lebih baik daripada sekedar cantik. Namun, tanggapan Anne terhadap hal itu justru sebaliknya. Ternyata Anne justru lebih menyukai menjadi orang yang cantik daripada pintar. Di sini terlihat bahwa adanya ketidaksesuaian antara asumsi penutur dengan kenyataan sehingga tuturan di atas termasuk ke dalam praanggapan non-faktif.

Data 5

Konteks : Anne merasa sedih ketika dia mengetahui fakta bahwa keluarga Cuthbert sebenarnya ingin mengadopsi anak laki-laki. Saat Marilla menawarkan untuk makan malam Anne mengatakan bahwa dia tidak bisa karena terlalu sedih.

Marilla : *"You're not eating anything,"*
(Kau tidak makan apa-apa)

Anne : *"I can't. I'm in the depths of despair. Can you eat when you are in the depths of despair?"*
(Aku tidak bisa makan. Aku sedang berada dalam kesedihan yang mendalam. Bisakah Anda makan jika sedang berada dalam kesedihan yang mendalam?)

Marilla : *"I've never been in the depths of despair, so I can't say,"* (Montgomery, 2003: 41)
(Aku belum pernah berada dalam kesedihan yang mendalam, jadi aku tidak bisa menjawab pertanyaan itu)

Kalimat *"I'm in the depths of despair"* di atas menandakan bahwa tuturan Anne termasuk tindak tutur ekspresif sedih. Tuturan tersebut juga mengandung praanggapan non-faktif. Pada kalimat selanjutnya Anne bertanya apakah Marilla bisa makan ketika dia sedang dalam kesedihan yang mendalam. Melalui kalimat pertanyaan itu dapat diketahui bahwa Anne mempraanggapkan Marilla juga pernah berada di posisi seperti dirinya. Tapi pada kenyataannya hal itu tidak benar, terlihat pada jawaban Marilla yang mengatakan bahwa dia belum pernah merasakan kesedihan yang mendalam. Oleh

karenanya, tuturan di atas termasuk ke dalam praanggapan non-faktif karena asumsi yang penutur buat tidak sesuai dengan kebenaran.

Tindak Tutur Ekspresif yang Mengandung Praanggapan Kontrafaktual

Praanggapan Kontrafaktual memiliki makna pengandaian terhadap sesuatu yang tentunya asumsi tersebut bukan hanya tidak benar tetapi kebalikan dari kebenaran yang ada. Klausa *If* merupakan tanda yang umum ditemukan pada praanggapan ini (Yule dalam Pongoh, 2021). Ditemukan 3 data tindak tutur yang mengandung praanggapan kontrafaktual salah satu contohnya ialah sebagai berikut.

Data 6

Konteks : Marilla mengunjungi rumah kerabatnya Mrs. Rachel Lynde untuk meminta saran mengenai Anne yang tiba-tiba tidak ingin masuk sekolah. Mrs. Rachel mengetahui bahwa itu diakibatkan oleh sikap guru sekolah Anne yang tidak adil terhadapnya. Mrs. Rachel juga memberikan kritikan mengenai sikap guru Anne tersebut.

Marilla : *"Then you really think I'd better let her stay home,"*
(Jadi kau benar-benar berpikir bahwa aku sebaiknya membiarkannya tinggal di rumah?)

Mrs. Rachel : *"Yes...Mr.Philips isn't any good at all as a teacher. The order he keeps is scandalous, that's what, and he neglects the young fry and puts all his time on those big scholars he's getting ready for Queen's. He'd never have got the school for another year **if his uncle hadn't been a trustee...**"* (Montgomery, 2003: 158-159)
*(Ya...Tuan Phillips sama sekali bukan guru yang baik. Cara yang dia lakukan tidak bisa diterima, begitulah. Dia mengabaikan anak-anak yang lebih muda dan mencurahkan seluruh perhatiannya kepada murid-murid yang lebih tua yang dia persiapkan untuk masuk akademi. Dia tidak akan pernah mengajar di sekolah manapun **jika pamannya bukan anggota dewan sekolah...**)*

Tuturan Mrs. Rachel di atas termasuk ke dalam praanggapan kontrafaktual yang terdapat pada tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan kritik tersebut ditujukan kepada Mr. Philips, yang merupakan seorang guru di Sekolah Avonlea. Pada tuturan kritik itu terdapat praanggapan kontrafaktual yang ditandai dengan klausa *If*. Praanggapannya ada pada kalimat *"if his uncle hadn't been a trustee"* yang pada kenyataannya paman Mr. Philips merupakan anggota dewan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pada novel *Anne of Green Gables* karya Lucy Maud Montgomery terdapat tindak tutur yang berjenis tindak tutur ekspresif. Selain itu, tindak tutur ekspresif tersebut mengandung empat jenis praanggapan di antaranya, praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan non-faktif, dan praanggapan kontrafaktual. Praanggapan tersebut dapat ditemukan karena memiliki ciri yang sesuai dengan tanda-tanda yang menunjukkan tuturan praanggapan.

Penelitian terhadap praanggapan pada tindak tutur tokoh juga memperlihatkan adanya pesan-pesan tersirat yang ingin penulis sampaikan, beberapa di antaranya ialah betapa bermaknanya sebuah ikatan persahabatan, memiliki otak yang pintar lebih baik daripada sekedar berpenampilan cantik, dan ketidakjujuran seseorang dalam meraih sesuatu dalam hal ini penulis memberikan contoh di bidang pendidikan.

Referensi

- Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 29–37. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Liantari, F., Rahman, A., & Tussolekha, R. (2021). PRAANGGAPAN DALAM TINDAK TUTUR TAYANGAN “BOCAH NGAPA(K) YA” DI TRANS 7. *Jurnal Pesona*, 7(2), 137–147.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2 ed.). SAGE Publications.
- Montgomery, L. M. (2003). *Anne of Green Gables* (6 ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Pongoh, J. S. (2021). *PRAANGGAPAN DALAM FILM LITTLE WOMEN KARYA GRETA GERWIG (SUATU ANALISIS PRAGMATIK)*.
- Sampe, J., Maknun, T., & Iswary, E. (2022). Tindak Tutur Bahasa Toraja pada Kolom Komentar Media Sosial Facebook Kareba Toraja. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 697–704. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Sari, A., Said, I. M., & Gusnawaty. (2022). Tindak Tutur Presiden Jokowi yang Terpilih pada Media Sosial Twitter. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 256–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1718>
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia* (M. Fidiyanti, Ed.; 1 ed.). Graniti. www.penerbitgraniti.com
- Zaim. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Ermanto, Ed.). FBS UNP Press Padang.